

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran.<sup>1</sup>

Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.<sup>2</sup> Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, cet. ke-5, h. 1

<sup>2</sup>Isjoni, 2009, *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 14

pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Penggunaan strategi pembelajaran adalah realita bahwa peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang lebih senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Inilah yang disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi.<sup>4</sup>

Strategi berarti pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan atau diperagakan oleh guru dan murid dalam berbagai peristiwa belajar.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>6</sup>

Untuk dapat membantu peserta didik dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dan kenyamanan dalam belajar itu sebisa mungkin

---

<sup>3</sup>Yatim Riyanto, 2010, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, cet. ke-2, h. 131

<sup>4</sup>Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 2000, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, cet. ke-7, h. 110

<sup>5</sup>Sudirman, dkk, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. ke-5, h. 90

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, 2011, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke-7, h. 3

diperhatikan. Untuk dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indera belajar. Salah satu strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan itu adalah strategi pembelajaran *Modelling The Way*.

Strategi *Modelling The Way* ini adalah pengembangan dari *Active Learning* sebagai model pembelajaran yang berorientasikan pada siswa dan diberi kesempatan untuk berkomunikasi serta berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal mendemonstrasikan. Siswa diberi kesempatan untuk menciptakan skenario sendiri sehingga proses pembelajaran tidak kaku dan pembelajaran lebih terasa menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi *Modelling The Way*, tetapi pelaksanaannya belum semaksimal mungkin, seperti pada waktu penyampaian materi yang menuntut adanya keterampilan tersebut dialokasikan waktunya pada jam praktikum, Kemudian ada beberapa dari langkah-langkah dalam strategi *Modelling The Way* belum dilaksanakan secara tuntas karena adanya keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penulis masih menemukan gejala-gejala, seperti sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu dalam pelaksanaan strategi *Modelling The Way* tersebut.

2. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar misalnya memberikan tanggapan atau sanggahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan dijelaskan oleh guru.
3. Siswa cenderung lebih banyak diam dalam mengikuti pelajaran, dengan kata lain hanya menerima materi yang disampaikan saja dan kurangnya umpan balik dari para siswa.
4. Siswa cenderung memilih-milih teman jika dibagi berkelompok.
5. Sebagian siswa masih ada yang belum berani untuk maju ke depan kelas, untuk memainkan peranannya dalam drama yang telah disusun oleh kelompoknya.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, terlihat bahwa belum sepenuhnya strategi *Modelling The Way* diterapkan sesuai dengan teori yang ada, sehingga hasilnya belum memenuhi harapan. Menurut analisa sementara penulis hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan guru terhadap strategi yang digunakan.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar<sup>7</sup>.

Strategi *Modelling The Way* ini merupakan salah satu strategi mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Strategi ini merupakan sekumpulan dari 101

---

<sup>7</sup>Roestiyah NK, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. ke-7, h. 1

strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.<sup>8</sup>

Sebuah strategi yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. Strategi *Modelling The Way* juga merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial).

Kelebihan dari strategi ini yaitu mendidik siswa agar mampu menyelesaikan sendiri masalah sosial yang ia jumpai dimasyarakat, memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa, mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat serta memupuk perkembangan kreativitas anak.

Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi *Modelling The Way* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.”

---

<sup>8</sup>Hartono dkk, 2008, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, h. 39

## B. Penegasan Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi dalam buku strategi belajar mengajar karangan Azwen Zein dan Syaiful Bahri Djamarah adalah penerapan atau pelaksanaan.<sup>9</sup> Dalam kata lain implementasi dengan maksud suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.<sup>10</sup> Implementasi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah penerapan atau pelaksanaan strategi pembelajaran *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### 2. Strategi *Modelling The Way*

Strategi *Modelling The Way* adalah strategi yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas,<sup>11</sup> keterampilan spesifik yang dimaksud adalah materi-materi Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan praktek dan keterampilan.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cet. ke-4, h. 29

<sup>10</sup>Mulyasa, 2008, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 93

<sup>11</sup>Hisyam Zaini, dkk., 2006, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, cet. ke-10, h. 78

dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebuah mata pelajaran yang menggunakan beberapa materi-materi yang diajarkan menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran *Modelling The Way*.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Apakah guru sudah kreatif memilih dan menentukan strategi dalam proses pembelajaran?
- b. Apakah guru sudah memperhatikan/mempertimbangkan relevansi suatu strategi dengan materi yang ingin disampaikan?
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *Modelling The Way*?
- d. Mengapa strategi yang digunakan terlalu monoton, sehingga mengakibatkan kejenuhan bagi peserta didik?
- e. Bagaimana implementasi strategi *Modelling The Way*?
- f. Bagaimana rasa tanggung jawab siswa terhadap materi?

---

<sup>12</sup>Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ke-4, h. 21

## 2. Batasan Masalah

Disebabkan banyaknya masalah yang dikemukakan pada gejala-gejala di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yakni: “Implementasi strategi *Modelling The Way* dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *Modelling The Way* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru”.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi strategi *Modelling The Way* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *Modelling The Way* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru?

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi strategi *Modelling The Way* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru



- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *Modelling The Way* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis yang tertuang dalam bentuk karya ilmiah.
- b. Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi guru yang sebelumnya belum mengerti bahwa strategi *Modelling The Way* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini akan mempengaruhi kreativitas belajar siswa terhadap materi yang diajarkan guru.